

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari pengelolaan BMN di KPKNL Yogyakarta menunjukkan tren fluktuatif yang berada dalam kriteria sangat baik. Puncak kontribusi tercapai pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 240,76%, sementara efektivitas terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 97,13%. Tren ini mencerminkan bahwa pengelolaan BMN, melalui berbagai mekanisme seperti sewa, pemanfaatan, dan pemindahtanganan aset, tetap menjadi sumber penerimaan yang andal, terutama di tengah perubahan kondisi ekonomi. Kenaikan rasio pada tahun-tahun tertentu menunjukkan keberhasilan optimalisasi aset negara, sedangkan penurunan rasio lebih disebabkan oleh meningkatnya penerimaan dari jenis PNBP lain, bukan karena menurunnya kinerja pengelolaan BMN.
2. Tingkat efektivitas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam pengurusan piutang negara di KPKNL Yogyakarta menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan rasio efektivitas selalu di atas 100%. Efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 917,66% serta selalu berada di kriteria sangat efektif sampai tahun 2024. Kebijakan nasional yaitu *crash program* dari DJKN yang mendorong pelunasan piutang negara secara signifikan. Pencapaian efektivitas ini merupakan keberhasilan KPKNL Yogyakarta dalam mengelola piutang negara secara optimal, efisien, dan responsif terhadap kebijakan pusat.
3. Tingkat efektivitas PNBP dari pelaksanaan lelang di KPKNL Yogyakarta menunjukkan tren fluktuatif, dengan hanya satu tahun yaitu 2023 yang berhasil mencapai rasio efektivitas di atas 100% (138,54%) dan masuk dalam kategori sangat efektif. Pada tahun-tahun lainnya, efektivitas berada di bawah target, terutama pada tahun 2020 dan 2021 yang tergolong kurang

efektif akibat dampak pandemi dan lambatnya pemulihan ekonomi, serta keterbatasan pelaksanaan lelang fisik. Meskipun terdapat perbaikan di tahun 2022 dan capaian tertinggi pada 2023, efektivitas kembali menurun pada 2024 ke angka 79,10% karena target yang terlalu tinggi dan terbatasnya objek lelang bernilai besar. Secara keseluruhan, meskipun belum konsisten melampaui target, pelaksanaan lelang di KPKNL Yogyakarta menunjukkan perkembangan positif dan potensi yang kuat jika didukung oleh strategi yang tepat dalam pengelolaan objek lelang dan peningkatan partisipasi publik.

4. Tingkat kontribusi PNBPN dari pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di KPKNL Yogyakarta selama periode 2020 sampai dengan 2024 menunjukkan tren fluktuatif, namun secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik, dengan kontribusi tertinggi pada tahun 2022 sebesar 82,08% dan terendah pada tahun 2023 sebesar 66,29%. Meskipun sempat mengalami penurunan pada beberapa tahun, pengelolaan BMN tetap menjadi sumber penerimaan yang stabil dan signifikan, terutama saat sektor lain terdampak pandemi. Peningkatan rasio kontribusi pada tahun-tahun tertentu mencerminkan keberhasilan strategi pengelolaan aset seperti sewa, pemanfaatan, dan pemindahtanganan yang dijalankan secara optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa KPKNL Yogyakarta mampu mengelola BMN secara efektif dan konsisten, sehingga mendukung pencapaian target PNBPN nasional dan memperkuat tata kelola keuangan negara yang berkelanjutan.
5. Tingkat kontribusi PNBPN dari pengurusan piutang negara di KPKNL Yogyakarta selama tahun 2020 sampai dengan 2024 tergolong sangat rendah, dengan rasio tertinggi sebesar 0,79% pada tahun 2021 dan terus menurun sampai 0,05% pada tahun 2024. Rendahnya kontribusi disebabkan oleh kecilnya piutang yang berhasil ditagih, tingginya kompleksitas proses penagihan, dan berkurangnya jumlah piutang yang dititipkan oleh instansi pemerintah atau kreditur lain, yang secara langsung mengurangi volume kerja KPKNL dalam pengelolaan piutang.
6. Tingkat kontribusi PNBPN dari pelaksanaan lelang di KPKNL Yogyakarta selama periode 2020 sampai dengan 2024 menunjukkan tren yang

fluktuatif, dengan rasio kontribusi berkisar antara kategori sedang hingga cukup baik. Tahun 2020 dan 2022 menunjukkan kontribusi yang lebih rendah akibat dampak pandemi serta terbatasnya barang lelang strategis, sedangkan tahun 2021 dan 2023 mengalami peningkatan karena optimalisasi lelang daring dan dukungan kerja sama instansi. Namun, pada 2024 kontribusi kembali menurun menjadi 20,50% karena penurunan volume lelang dan meningkatnya jenis penerimaan lain. Secara keseluruhan, pelaksanaan lelang tetap menjadi komponen penting dalam struktur PNBPKPKNL meskipun belum sepenuhnya konsisten mendominasi total penerimaan.

B. Pengetahuan dan Wawasan Baru yang Diperoleh

Melalui penulisan tugas akhir ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebagai salah satu komponen strategis dalam struktur penerimaan negara. Penulis memahami bahwa efektivitas dan kontribusi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja instansi pemerintah, khususnya dalam hal keuangan negara. Penulis juga mendapatkan wawasan mengenai tantangan dalam pelaksanaan lelang dan pengurusan piutang negara, yang tidak hanya terbatas pada aspek kuantitatif, tetapi juga mencakup dimensi hukum, administrasi, serta memerlukan koordinasi lintas pihak agar proses berjalan optimal dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Penulis menyadari bahwa kondisi eksternal seperti pandemi, kebijakan pusat, dan perkembangan teknologi sangat memengaruhi realisasi PNBPKPKNL. Misalnya, program nasional seperti *crash program* ternyata berkontribusi signifikan dalam peningkatan efektivitas pengurusan piutang negara. Tugas akhir ini juga memperkaya pengetahuan penulis tentang mekanisme kerja di KPKNL, khususnya dalam hal peran KPKNL dalam mengelola aset negara, melaksanakan lelang, serta menangani piutang negara. Pengetahuan dan wawasan tersebut tidak hanya menjadi bekal akademik, tetapi juga menjadi dasar pemahaman praktis yang bermanfaat bagi penulis jika kelak terlibat di bidang akuntansi pemerintahan atau keuangan negara.